

**PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE ON COMPANY VALUE WITH CORPORATE GOVERNANCE AS MODERATING VARIABLES**

*Dewi Kusuma Wardani*

*Juliani*

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*  
[dewifeust@gmail.com](mailto:dewifeust@gmail.com)

**Abstrak :** *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di sub sektor rokok dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, sehingga total sampel adalah 11 perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier dan analisis regresi moderat (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,060. Tata kelola perusahaan diproksikan oleh kualitas audit mampu melemahkan hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,026.

**Kata kunci:** Kualitas audit, nilai perusahaan, penghindaran pajak, tata kelola perusahaan.

**Abstract :** *The Effect Of Tax Avoidance On Company Value With Corporate Governance As Moderating Variables.* This study aims to determine the effect of the tax avoidance on firm value with corporate governance proxied by audit quality as a moderating variable. This research was conducted on manufacturing companies in the cigarette sub sector and food and beverage sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2012-2016. The population in this study amounted to 20 companies. The sample was chosen by purposive sampling technique, so that the total sample was 11 companies. Data testing method used is linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The results of this research show that tax avoidance has no significant effect on firm value with significance level of 0,060. Corporate governance is proxied by the quality of audit able to weaken the relationship between tax avoidance to the value of the company with a significance level of 0.026.

**Keywords:** Audit quality, corporate governance, firm value, tax avoidance.

## **PENDAHULUAN**

Pengertian pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah di UU No. 16 Tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya

kemakmuran rakyat. Berbeda dari manfaat pajak bagi negara, bagi perusahaan pajak adalah beban, sehingga dalam suatu perusahaan beban perpajakan harus dikelola dengan baik agar laba perusahaan yang lebih besar. Adapun cara perusahaan melakukan manajemen beban pajak tersebut dengan melakukan *tax planning*, dimana salah satu strategi *tax planning*

adalah dengan melakukan *tax avoidance* (Jonathan dan Tandean, 2016:703).

*Tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Ningtias, 2015:5). Meskipun *tax avoidance* mempunyai sisi positif yaitu dapat meminimalkan beban pajak, ada sisi negatifnya juga. Manajer melakukan *tax avoidance* bukan untuk kepentingan pemilik, tapi untuk tujuan *opportunistic* yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Ningtias, 2015:33). *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika manajer melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menutupi oportunistik manajer dengan memanipulasi laba yang dilaporkan dan manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan (Ningtias, 2015:34). Perilaku tersebut tentunya akan mengurangi kandungan informasi yang disajikan, dan akhirnya akan mempengaruhi keputusan investor dalam memberikan nilai pada perusahaan (Anggoro dan Septiani, 2015:3). Jadi, semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin berkurang kandungan informasi dari laporan keuangan, dengan semakin berkurangnya kandungan informasi yang

disajikan maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan.

Fenomena *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman salah satunya adalah PT. Cola Cola Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus tersebut. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp 603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak sebesar Rp 492,59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindikasi merugikan devisa negara senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP menyatakan bahwa perusahaan telah melakukan tindakan *tax avoidance* yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006, dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak, dan penurunan harga saham Coca-cola (KO) pada Juni 2014 harga saham penutupan sebesar 42,36 dan sebulan setelah persidangan tersebut menjadi 39,29 (Tradingeconomics.com, 13 Juni 2014).

Hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan, pasalnya ada penelitian yang menyebutkan bahwa *tax avoidance* memiliki hubungan positif dan ada juga penelitian lain yang menyebutkan *tax*

*avoidance* memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu perlu dikaji faktor yang bisa mengurangi dampak negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ningtias (2015:64) didukung oleh penelitian Ilmiani dan Sutrisno (2014:38) menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan manajer melakukan tindakan oportunistik. Aktivitas *tax avoidance* memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi atau insentif sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerjanya, dan pemegang saham ingin menekan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah. Maka dari itu, tindakan *tax avoidance* dapat digunakan untuk mengatasi kedua kepentingan tersebut (Dharma, 2015:14). Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasiwi (2015:6) dan Tarihoran (2016:162) menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pandangan seseorang atau investor terhadap perusahaannya, sehingga investor akan tetap menanamkan modalnya tanpa memperhatikan praktik-praktik yang dilakukan sebuah perusahaan.

Menurut teori keagenan, manajemen melakukan tindakan oportunistik dikarenakan kurangnya pengawasan. Oleh karena itu, pemerintah mengatur adanya *corporate governance* agar perusahaan dikelola dengan baik sehingga tindakan oportunistik manajer bisa dikurangi. Perusahaan dengan tata kelola yang buruk, aktivitas *tax avoidance* ternyata tidak bernilai bagi pemegang saham, dan bahkan mengurangi nilai perusahaan itu sendiri (Wahab dan Holland, 2012:4). Saat terjadi peningkatan keuntungan bagi manajer berupa kompensasi, perusahaan dengan tata kelola buruk akan mengalami penurunan tingkat *tax avoidance* yang seharusnya dilakukan untuk pemegang saham. Di sisi lain, perusahaan dengan tata kelola baik ternyata memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi, karena *tax avoidance* tersebut dilakukan dengan tujuan menguntungkan investor dan bukan tujuan oportunistik manajer (Desai dan Dharmapala, 2006:3).

Proksi dari *corporate governance* adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah ukuran yang menunjukkan adanya tingkat

kompetensi dan independen dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperiksanya, sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang telah dikeluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas reliabilitas dan kualitas dari angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan (Juliardi, 2013:116). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dipercaya lebih berkualitas, sehingga dapat menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya dan reputasi yang baik bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* (*Price WaterhouseCooper-PWC*), *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, *Ernst&Young-E&Y*) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-The Big Four* (Annisa dan Kurniasih, 2012:126). Jadi, jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*, maka auditor dapat mengawasi apakah manajer membuat keputusan untuk tujuan investor atau tujuan oportunistik, sehingga kualitas audit KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dapat mengurangi pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti ingin meneliti pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance*. Yang membedakan penelitian

ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan penambahan variabel moderasi yaitu *corporate governance* yang diproksikan oleh kualitas audit. Alasan pemilihan sub sektor rokok dan sub sektor makanan dan minuman disebabkan perusahaan *consumer good* merupakan perusahaan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia terutama perusahaan sektor makanan dan minuman. Perusahaan ini terus mendapatkan tempat utama bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya.

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan diatas, serta adanya *research gap* antara penelitian satu dengan lainnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit dapat memperlemah hubungan negatif antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Anggoro dan Septiani (2015:3) *tax avoidance* dapat berpotensi memicu konflik agensi antara kepentingan manajer dengan kepentingan investor.

Perusahaan memiliki alasan dalam melakukan praktik *tax avoidance* yaitu untuk mengurangi hutang pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut tentunya merupakan pencerminan dari perilaku oportunistik manajer yang seharusnya memberikan informasi yang akurat kepada para investor. Perilaku *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara manipulasi pajak yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar, kegiatan tersebut tentunya memberikan efek kepada para pemegang saham dimana mengakibatkan menurunnya kandungan informasi dari laporan keuangan perusahaan, sehingga akan berpotensi terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemegang saham (Anggoro dan Septiani, 2015:4). Jadi, semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin berkurang kandungan informasi dari laporan keuangan. Dengan semakin berkurangnya kandungan informasi yang disajikan maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan.

Penelitian Ningtias (2015:64) didukung oleh penelitian Ilmiani dan Sutrisno (2014:38) menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pasar bereaksi negatif

terhadap aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan manajer melakukan tindakan oportunistik. Aktivitas *tax avoidance* memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi atau insentif sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerjanya, dan pemegang saham ingin menekan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah. Maka dari itu, tindakan *tax avoidance* dapat digunakan untuk mengatasi kedua kepentingan tersebut (Dharma, 2015:14). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

**H1 : *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**

**Pengaruh Moderasi *Corporate Governance* yang Diprosikan dengan Kualitas Audit dalam Memperlemah Pengaruh Negatif *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.**

Menurut teori keagenan, manajemen melakukan tindakan oportunistik dikarenakan kurangnya pengawasan. Oleh karena itu, pemerintah mengatur adanya *corporate governance* agar perusahaan dikelola dengan baik sehingga tindakan oportunistik manajer bisa dikurangi. Dalam perusahaan dengan tata

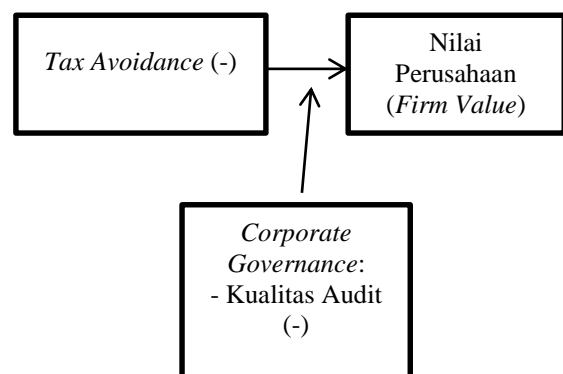
kelola yang buruk, aktivitas *tax avoidance* ternyata tidak bernilai bagi pemegang saham, dan bahkan mengurangi nilai perusahaan itu sendiri (Wahab dan Holland, 2012:4).

Proksi dari *corporate governance* adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah ukuran yang menunjukkan adanya tingkat kompetensi dan independen dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperiksanya, sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang telah dikeluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas reliabilitas dan kualitas dari angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan (Juliardi, 2013:116). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dipercaya lebih berkualitas, sehingga dapat menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya dan reputasi yang baik bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* (*Price WaterhouseCooper-PWC*), *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, *Ernst&Young-E&Y*) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-The Big Four* (Annisa dan Kurniasih, 2012:126). Jadi, jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*, maka auditor dapat mengawasi apakah manajer membuat keputusan untuk tujuan investor

atau tujuan oportunistik, sehingga kualitas audit KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dapat mengurangi pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Annisa dan Kurniasih (2012:132) didukung oleh penelitian Dewi dan Jati (2014:257) yaitu terdapat pengaruh signifikan positif antara kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Jadi, apabila suatu perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* maka manajer akan semakin sulit melakukan praktik *tax avoidance* dengan tujuan oportunistik. Hal ini menyebabkan risiko yang dihadapi investor terkait *tax avoidance* menjadi lebih kecil, sehingga turunnya nilai perusahaan akibat *tax avoidance* menjadi tidak setinggi bila perusahaan tidak memiliki *corporate governance* yang baik atau kualitas audit yang tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

**H2 : *Corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit dapat memperlemah pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.**



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

**Definisi Operasional**

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Nilai Perusahaan (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hermuningsih dan Wardani, 2009:175). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengannilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Hermuningsih, 2012:233). Nilai perusahaan diukur menggunakan rumus Tobin's Q, yaitu sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE+D}{BVE+D}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan.

MVE : Nilai pasar ekuitas (Hasil perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar.

BVE : Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*).

D : Total hutang.

**b. Tax Avoidance (X1)**

*Tax avoidance* adalah usaha untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hutang pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang ada (Anggoro dan Septiani, 2015:1). *Tax avoidance* diukur dengan CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012) dalam Ilmiani dan Sutrisno (2014:03). Dimana semakin besar CASH ETR mengindikasikan semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Adapun rumus untuk *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

**c. Corporate Governance yang diprosikan oleh Kualitas Audit (X2)**

*Corporate governance* merupakan suatu sistem yang dibentuk dengan tujuan membawa perusahaan dalam pengelolaan yang baik (Permana dan Zulaikha, 2015:3). Satu tujuan utama dari *corporate governance* adalah optimisasi dari waktu ke waktu terhadap pengembalian (*return*) kepada para pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan proksi kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan audit yang dilakukan oleh KAP *Non-Big Four*. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*

maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya. KAP *Big Four* terdiri dari perusahaan *Ernst&Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Pricewaterhouse Coopers* dan KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu (Nurfadilah, 2016:443):

1. KAP Prasetyo Purwantono, Suherman, dan Surja berafiliasi dengan *Ernst&Young*.
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
3. KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG.
4. KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok dan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2016.

2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2012-2016 yang dapat diakses melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dari situs resmi perusahaan.
3. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember, untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, sehingga tidak terjadi perbedaan karena kurs yang terus berubah apabila disajikan dengan satuan mata uang yang lain.
5. Tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2012-2016, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan *tax avoidance*.
6. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria, maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur dengan 20 pengamatan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data diambil dari Laporan Keuangan Tahunan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2012-2016.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Regresi**

#### **a. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji



Aoutokorelasi, Uji Multikolonieritas dan Uji Heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik.

**Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Pada tabel 1 dibawah ini akan menunjukkan hasil pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5%.

**Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t) Hipotesis 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	3.473	.545		6.377	.000
Tax_Avoidance	-3.338	1.737	-.255	-1.921	.060

Berdasarkan tabel 1 maka dihasilkan persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 3,473 - 3,338X1 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel *tax avoidance* adalah -3,338 dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi praktik *tax avoidance* maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Apabila nilai *tax avoidance* adalah 1 maka nilai perusahaan adalah 3,473 - 3,338 (1) + 0,545. Pembuktian selanjutnya adalah dengan membandingkan

**Tabel 3. Analisis Uji Moderated Regression Analysis**

Tabel di atas menunjukkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,543 - 1,521X1 + 3,398X2 - 8,695(X1*X2) + \epsilon$$

nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H1 terdukung dan H0 ditolak. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.921 dan nilai t tabel sebesar 2,007, dengan nilai signifikan 0,060 > 0,05.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 <sup>a</sup>	.065	.047	1.51134

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,047 yang berarti nilai perusahaan dipengaruhi 4,7% oleh *tax avoidance*. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

**Hasil Pengujian Hipotesis 2**

**a. Hasil Uji MRA**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan model regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berikut ini disajikan tabel hasil regresi dengan model regresi *Moderated Regression Analysis*:

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, maka dapat dilihat bahwa secara individu variabel *tax avoidance* memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,419 yang lebih besar dari *alpha.*, *corporate governance* yang

diproksikan dengan kualitas audit memiliki

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	2.543	.590		4.308	.000
Tax_Avoidance	-1.521	1.866	-.116	-.815	.419
Kualitas_Audit	3.398	1.184	1.107	2.869	.006
TA_KA	-8.695	3.794	-.910	-2.291	.026

probabilitas signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari *alpha*, dan perkalian antara X1 dan Z menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari *alpha*. Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien -8,695 dan signifikan 0,026 yang lebih rendah dari 0,050, maka variabel kualitas audit merupakan variabel *pure* moderator. Berdasarkan hal tersebut, maka H2 terdukung dan H0 ditolak.

**b. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,419 oleh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, hasil moderasi variabel X1 dan X2 juga memiliki nilai signifikan sebesar 0,026 yang lebih kecil dari nilai *alpha*. Artinya, kualitas audit dapat memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan.

Selain dengan melihat nilai signifikansi, hal ini juga didukung dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t hitung pada pengujian hipotesis 2 ini adalah sebesar -2.291 yang lebih kecil 2,007, hal ini berarti *tax avoidance* dan kualitas audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**c. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji F ini akan menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F) Hipotesis 2**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.237	3	9.412	4.741	.005 <sup>a</sup>
Residual	101.254	51	1.985		
Total	129.491	54			

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung hasil *output* dari program SPSS sebesar 4,741. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka semua variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. F tabel dapat dilihat dari pengolahan melalui program Microsoft Excell dengan memasukkan fungsi =FINV(0,05;2;55), dimana 0,05 merupakan nilai *alpha*, 2 adalah DF1, dan 55 adalah

DF2. Hasil dari pengolahan F tabel sebesar 3.164993, hal ini menunjukkan bahwa nilai F tabel lebih kecil daripada F hitung, sehingga kedua variabel independen yaitu *tax avoidance* dan *corporate governance* yang diproksikan oleh kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

**d. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**(R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* yang diproksikan oleh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.172	1.40903

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,172 yang lebih besar dari hasil pengujian hipotesis 1, sedangkan nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,218 atau sebesar 21,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *tax avoidance* dan *corporate governance* yang diproksikan oleh kualitas audit. Sisanya, sebesar 78,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini, hipotesis 1 yang diajukan adalah *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji hipotesis 1, maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar -1.921 dan nilai t tabel sebesar 2,007, dengan nilai signifikan 0,060 > 0,05. Artinya bahwa hipotesis 1 ditolak atau hipotesis nul diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasiwi (2015), Tarihoran (2016), dan Anggoro dan Septiani (2015:6). Hasil ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* dipandang oleh investor dan kreditor tidak akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, adanya praktik *tax avoidance* dianggap masih memenuhi aturan perpajakan (legal). Akibatnya, praktik *tax avoidance* tidak akan mengurangi ketertarikan investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut tanpa memperhatikan praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian ini adalah penggunaan variabel *tax avoidance* bukanlah satu-satunya penentu keputusan investor terhadap nilai dari perusahaan, ada faktor lain yang membentuk keputusan investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fama dan

French (1995) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Kumar (2004) menyebutkan bahwa seberapa tinggi tingkat kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Hermuningsih (2012:240) menyebutkan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal memberikan suatu sinyal atau tanda bagi investor bahwa dengan kebijakan pendanaan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Serta penelitian Hermuningsih dan Wardani (2011:34) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

#### **Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kualitas Audit sebagai Pemoderasi**

Pada penelitian ini, hipotesis 2 yang diajukan adalah adanya *corporate governance* yang diproksikan oleh kualitas audit dapat memperlemah hubungan negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan koefisien sebesar -8.695 pada signifikansi 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

*corporate governance* yang diproksikan oleh kualitas audit berpengaruh signifikan mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin efektifnya kualitas audit (KAP Big4) di perusahaan-perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas *tax avoidance* untuk tujuan investor bukan untuk tujuan oportunistik, maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012:132) didukung oleh penelitian Dewi dan Jati (2014:257), Maharani dan Suardana (2014:535), dan Feranika (2015:37) yaitu terdapat pengaruh signifikan positif antara kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Jadi, apabila suatu perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* maka manajer akan semakin sulit melakukan praktik *tax avoidance* dengan tujuan oportunistik. Hal ini menyebabkan risiko yang dihadapi investor terkait *tax avoidance* menjadi lebih kecil, sehingga turunnya nilai perusahaan akibat *tax avoidance* menjadi tidak setinggi bila perusahaan tidak memiliki *corporate governance* yang baik atau kualitas audit yang tinggi.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah

dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Variabel *corporate governance* yang diprosikan dengan kualitas audit mampu memoderasi atau memperlemah hubungan negatif antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

## REFERENSI

- Anggoro, ST., dan Septiani, A. 2015. "Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol.4, No.4.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol.8, No.2.
- Damayanti, Fitri dan Susanto, Tridahu. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan, dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol.5, No.2.
- Darmawan, Hendy I Gede dan Sukartha, I Made. 2014. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9, No.143-161.
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2006. "Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives". *Journal of Financial Economics*, V79.
- Dewi, N., dan Jati, I. 2014. "Pengaruh Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.6, No.2.
- Dharma, I Made Surya. 2015. "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*". *Skripsi Universitas Udayana Denpasar*.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*". *Artikel Universitas Negeri Padang*.
- Feranika, Ayu. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakteristik Eksekutif, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 5.
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap

- NilaiPerusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10, No.2.*
- Hermuningsih, Sri dan Wardani, Dewi Kusuma. 2009. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Siasat Bisnis, Vol.13, No.2.*
- Wardani, Dewi Kusuma dan Hermuningsih, Sri.2011. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Siasat Bisnis, Vol.15, No.1.*
- Hermuningsih, Sri. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Siasat Bisnis, Vol.16, No.2.*
- Ilmiani, A dan Sutrisno, Catur Ragil. 2014. “Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating”. *Journal.unikal.ac.id, Vol.14, No.1.*
- Juliardi, Dodik. 2013. “Pengaruh *Leverage*, Konsentrasi Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Serta Laba Persistensi Pada Perusahaan-Perusahaan Publik Manufaktur Yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yang Diaudit KAP 4 Besar dan KAP Non 4 Besar)”. *Jurnal Akuntansi Aktual, Vol.2, No.2.*
- Jonathan, dan Tandean, Vivi Adeyani. 2016. “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.*
- Kim, Jeong-Bon, Yinghua Li and Liandong Zhang. 2010. “Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis”.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.* Jakarta: KNKG.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Suardana, Ketut Alit. 2014. “Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.9, No.2.*
- Mustami, Adinda Ade., 2014. <http://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>, diakses pada 17 November 2017.
- Nurfadilah, dkk., 2016. “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak”. *Syariah Paper Accounting FEB UMS.*
- Ningtias, Putri Ayu. 2015. “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*
- Oktofian, Muhammad. 2015. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013)”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Permana, Ahmad Reza Dwi dan Zulaikha. 2015. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014)”. *Vol.4, No.4.*
- Prasiwi, Kristantina Wahyu. 2015. “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Putra, Bintang Asmanda. 2016. “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening di Industri Perbankan Indonesia”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta : Salemba Empat, Edisi 4.
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Mukhlis, Imam. 2012. “Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi: Depoh: Raih Asa Sukses”.
- Simarmata, P., dan Cahyonowati, N. 2014. “Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol.3, No.3.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta Bandung, Edisi 22.
- Susanti, Rika. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan *Go public yang Listed* tahun 2005-2008)”. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Tarihoran, Anita. 2016. “Pengaruh Penghindaran Pajak Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.6, No.2.
- Wahab Abdul.N.S, dan Holland, Kevin. 2012. “Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value”. *The British Accounting Review* 44:111-124
- Winata, Fenny. 2014. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013”. *Tax & Accounting Review*, Vol.4, No.1.
- Wiyono, Gendro. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0&SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, Edisi 1.